

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Media Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran menjadi salah satu alat untuk membantu guru dalam pembelajaran. perangkat yang digunakan sebagai alat untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran disebut media pembelajaran (Mukarromah & Andriana, 2022). Sebagai stimulus dalam pengembangan kelas dan peningkatan kualitas pembelajaran, media pembelajaran difungsikan sebagai satu buah sarana atau sumber belajar yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa (Rahmanda & Maharani, 2022). Dengan demikian, guru perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran secara efektif. Selain itu, dukungan berupa media dan sumber belajar harus dimanfaatkan secara sinergis guna mengoptimalkan proses pembelajaran. Media pembelajaran atau alat bantu tersebut mempermudah tugas pendidik. Dengan demikian, guru dapat mewujudkan kondisi yang mendorong siswa untuk menunjukkan keterampilan belajar yang telah diberikan.

Media pembelajaran ialah sarana yang berfungsi menyajikan materi secara baik sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan gampang dimengerti oleh peserta didik (Mashudi et al., 2023).

Dengan media pembelajaran sebagai sarana hubung antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta tercipta suasana belajar yang menghibur. Media pembelajaran ialah sarana pembelajaran yang difungsikan oleh pendidik guna mempermudah proses belajar mengajar serta memperluas pengetahuan peserta didik (Ramdani et al., 2021). Kemajuan teknologi yang melahirkan beanyak media pembelajaran digital memiliki pengaruh signifikan pada jalannya pembelajaran daring, berperan sebagai alat hubung yang digunakan pendidik guna penyampaian berbagai informasi terhadap peserta didik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran interaktif yang berbasis web memiliki berbagai manfaat menurut para ahli. Berikut Adalah beberapa manfaatnya: memaksimalkan pembelajaran ditunjang tersedianya media pembelajaran yang merupakan elemen penting dalam kegiatan pembelajaran (Sitepu, 2021). Hal ini bertujuan mencapai kecakapan dasar dan inti pada suatu mata pelajaran. Manfaat media pembelajaran bagi guru meliputi kemampuan untuk membangun penalaran pada siswa serta mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan aktif. Sementara itu, bagi siswa, media pembelajaran memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan penalaran tersebut secara nyata dengan menciptakan karya yang kreatif dan berperan sebagai peserta didik yang aktif (Harahap et al., 2022). Dengan demikian, media

pembelajaran berkontribusi dalam memudahkan guru dan siswa meraih tujuan yang sudah ditetapkan.

Media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran dapat berperan dalam memaksimalkan kualitas proses belajar serta hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan (Purwita & Zuhdi, 2023). Hal ini disebabkan karena media sosial mampu menyediakan ruang interaksi yang lebih luas antara dosen dan mahasiswa, memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, diskusi, serta kolaborasi secara lebih cepat dan efisien dalam mendukung jalannya pembelajaran. Media pembelajaran menjadi sarana yang berfungsi untuk penyampaian materi ajar sekaligus menjadi perantara dalam proses pembelajaran agar lebih menarik, interaktif, dan efektif (Karomah et al., 2024). Disamping itu, media pembelajaran juga berperan penting untuk mewujudkan suasana yang menyenangkan serta bisa menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Prosedur**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat sekolah dasar punya peran krusial guna membentuk keterampilan berpikir siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa aspek keterampilan yaitu, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak (Oktavia & Rahmawati, 2021). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa. Salah satu materi yang membutuhkan keterampilan berbahasa yaitu materi

teks prosedur. Teks prosedur merupakan teks yang menyajikan langkah-langkah untuk melakukan atau membuat sesuatu dengan jelas. Dan pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks prosedur. Maka dari itu, dibutuhkan model dan media yang tepat, model yang dapat digunakan salah satunya model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan salah satu pendekatan dalam proses pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran dengan menitikberatkan pada proses belajar (Kusumah et al., 2019). Model ini mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif, mengarahkan proses belajarnya secara mandiri, melakukan refleksi, serta menemukan pengetahuan melalui usaha mereka sendiri. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dipadukan dengan pendekatan saintifik dirancang untuk mendorong peserta didik berperan aktif dalam membangun konsep, menemukan prinsip, dan memahami hukum melalui serangkaian kegiatan ilmiah. Proses tersebut meliputi kegiatan mengamati, mengidentifikasi serta merumuskan masalah, kemudian mencari solusi secara mandiri dengan guru yang berperan sebagai fasilitator. Melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, terciptanya lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan peserta didik dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Tak hanya itu, model tersebut perlu dipadukan dengan media yang bisa menarik siswa untuk

lebih aktif dalam pembelajaran. guru bisa memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk membantu jalannya pembelajaran.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan yang signifikan dalam teori pembelajaran. Berbagai teori klasik, seperti behaviorisme dan kognitivisme, kini dipadukan dengan pendekatan yang lebih modern, di antaranya konektivisme dan konstruktivisme sosial, untuk menjawab kebutuhan pembelajaran pada era digital (Afriani & Nurabadi, 2024). Melalui pembelajaran berbasis digital, peserta didik memiliki kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh informasi, berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar, serta menjalin kolaborasi dengan rekan belajar dari berbagai wilayah. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran, sekaligus menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan beradaptasi terhadap perubahan.

### **3. Media *Google Sites***

#### **a. Pengertian Media *Google Sites***

*Google Sites* merupakan *platform* gratis dari *Google* yang memfasilitasi pengguna untuk menciptakan dan mengatur situs web dengan mudah tanpa perlu memiliki kemampuan pemrograman. Media *Google Sites* dapat diartikan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi

ajar secara interaktif melalui platform web (Prayudi & Anggraini, 2022). *Google Sites* memudahkan pendidik dalam membuat dan mengelola situs pembelajaran, sehingga pembelajaran tetap bisa berlangsung secara efektif meskipun dilakukan secara daring. *Platform* ini merupakan media pembelajaran digital yang dikembangkan oleh *Google* untuk membantu siswa dalam membuka informasi dan materi pembelajaran secara lebih mudah, praktis, dan efisien (Japrizal & Irfan, 2021).

b. Kelebihan Media *Google Sites*

Peserta didik menjadi lebih tertarik untuk belajar karena jalannya pembelajaran beradaptasi dengan penggunaan teknologi yang sebelumnya belum pernah mereka pelajari. Hal ini mampu menarik minat belajar siswa serta meningkatkan fokus mereka melalui tampilan web media ajar yang interaktif dan menarik. Disamping itu, teknologi ini juga mempermudah guru untuk menyusun materi pembelajaran, karena guru bisa secara mudah membuat media ajar berbasis web sendiri menggunakan *Google Sites* (Choirunnisa & Widiyanti, 2023).

c. Kekurangan Media *Google Sites*

*Google Sites* tidak memiliki fitur drag and drop dalam proses pembuatan atau pengaturan tampilan halaman web. Setiap perubahan pengaturan harus dilakukan secara manual. Selain itu, *Google Sites* juga belum menunjang penggunaan script dan iframe secara langsung

pada halamannya. Pengguna perlu mencari opsi atau menggunakan telepon genggam tertentu agar dapat menampilkan iframe, sehingga beberapa layanan atau aplikasi berbasis script tidak bisa digunakan secara langsung di dalam *Google Sites* (Dwi Agus, 2018).

d. Manfaat Media *Google Sites*

1) Bagi Siswa

Pemanfaatan media pendidikan interaktif berbasis website *Google Sites* memberi pengaruh baik terhadap kenaikan hasil belajar peserta didik (Hasnaa & Sahronih, 2022).

2) Bagi Guru

Penggunaan *Google Sites* memberikan berbagai keuntungan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan *Google Sites*, guru bisa menyajikan pembelajaran yang makin menarik dan komprehensif dengan menerapkan fitur-fitur seperti *Google Docs*, *Sheets*, *Forms*, *Calendar*, dan *Awesome Table*. Selain itu, *Google Sites* memudahkan guru dalam menyampaikan informasi pembelajaran secara cepat terhadap peserta didik, sehingga jalannya pembelajaran bisa berjalan lebih baik dan terstruktur (Japrizal & Irfan, 2021).

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

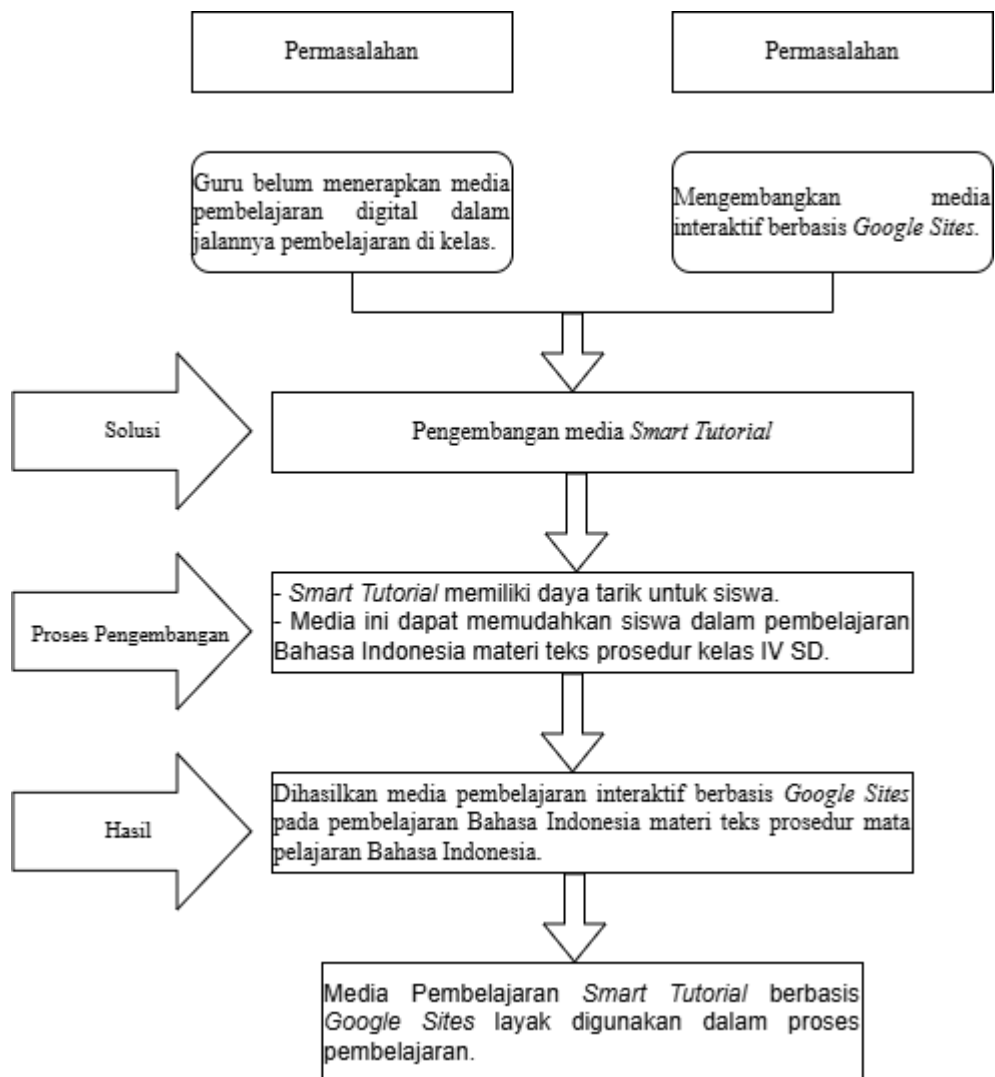
Pemanfaatan media *google sites* adalah penggunaan media ajar berbasis web yang bisa diakses semua orang dengan mudah dan menyenangkan. Landasan pada penelitian ini, menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan pengembangan media interaktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur kelas IV SD memberikan kesimpulan sibawah ini:

1. Penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh (Hasnaa & Sahronih, 2022) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” melihat hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* memberikan pengaruh positif pada hasil belajar siswa kelas V SD Penggung. Hal ini dibuktikan berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui pengujian nilai siswa kelas V.
2. Penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh (Puji Utami, 2023) dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Dalam Pembelajaran IPA Dis Sekolah Dasar” berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas penggunaan *Google Sites* dari sudut pandang guru berada pada kriteria tinggi, dengan persentase tanggapan positif mencapai 100%. Selain itu, motivasi belajar siswa juga tergolong tinggi dengan persentase sebesar 90%, serta pemahaman siswa terhadap materi mencapai 95%.

3. Penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh (Adzkiya & Suryaman, 2021) berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD” dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa *Google Sites* merupakan media pembelajaran yang gampang dipakai oleh siswa sekolah dasar, khususnya kelas V. Hasil analisis data mengungkapkan bahwa siswa terlebih menyukai penggunaan *Google Sites* karena dianggap praktis dalam pembelajaran daring. Peneliti juga menyimpulkan bahwa salah satu manfaat utama penggunaan *Google Sites* ialah siswa tidak harus lagi memakai banyak buku, dikarenakan materi pembelajaran telah disediakan secara lengkap oleh guru.
4. Penelitian terdahulu yang pernah diteliti oleh (Nuraeni et al., 2023) berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Pelajaran IPS” dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran *google sites* “Sangat Layak” diimplementasikan dalam pembelajaran IPS kelas V SD. Dinyatakan sangat layak sebab hasil data yang dihasilkan menunjukkan persentase pada 81% - 100%. Sangat layak dianggap bahwa media pembelajaran itu terdapat diatas rata-rata nilai yang sudah ditetapkan sebagai ukuran atas keefektifan media pembelajaran yang bisa diimplementasikan.

### C. Kerangka Berpikir

Peneliti dapat melakukan penelitian pengembangan dengan lebih mudah dengan menyusun kerangka berpikir yang bermanfaat, berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan peneliti. Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengembangkan media pembelajaran *Smart Tutorial* berbasis *Google Sites* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur kelas IV SD. Dengan melihat kondisi saat ini, peneliti merancang media interaktif *Smart Tutorial* berbasis *Google Sites* yang diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis dipakai untuk mendesain sebuah media yang sesuai dengan kebutuhan, setelah desain media selesai media akan di uji kelayakannya kepada dua ahli yaitu ahli media dan ahli materi kemudian dilakukan revisi sesuai dengan saran ahli kemudian media di uji coba kepada siswa di SDN Genilangit 1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis

Bersumber dari kerangka berpikir yang sudah dipaparkan tahapan lima Langkah dalam model ADDIE yang digunakan untuk mengembangkan produk yaitu, 1. Analisis, 2. Perencanaan, 3. Pengembangan, 4. Implementasi, 5. Evaluasi. Pengembangan media Smart Tutorial berbasis Google Sites yang diintegrasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD.

Hipotesis penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Media pembelajaran *Smart Tutorial* berbasis *Google Sites* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur kelas IV SD yang dikembangkan layak digunakan.
2. Media pembelajaran *Smart Tutorial* berbasis *Google Sites* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur kelas IV SD dapat membantu jika diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD.